

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Jumhana (2019), objek penelitian ialah sebuah fenomena maupun masalah yang dijadikan sebagai bahasan atau acuan yang dilakukan pada proses pengamatan dan penganalisisan. Objek penelitian merupakan aspek terpenting dalam melakukan sebuah penelitian. Objek penelitian harus disesuaikan dengan latar belakang yang dibahas oleh sebuah peneliti. Objek penelitian mampu mengimplikasikan seseorang, sekelompok, ataupun masyarakat selama sasaran yang ingin dicapai tidak keluar dari benang merah penelitian. Variasi dalam pemilihan objek didalam sebuah penelitian disusun dan ditetapkan secara pribadi oleh peneliti tujuannya tentu saja untuk menemukan solusi atas masalah yang dijadikan topik.

Peneliti menentukan objek penelitian yakni bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk , dan BRI Agro.

3.2 Operasional Variabel

Sehubungan dengan pernyataan dari Hidayati & Yudowati (2020), operasional variabel merupakan selengkap kaidah terkait hal-hal yang berhubungan dengan proses pengamatan dan pengukuran variabel guna

menyempurnakan pengujian item-item yang dituangkan dalam instrumen penelitian. Sebuah operasional yang berdasar pada observasi dari apapun untuk mengkonversi fenomena-fenomena yang ditangkap oleh indera manusia menjadi data yang diuraikan untuk masuk kepada proses pengamatan dan pengujian. Operasional variabel dirumuskan berdasarkan idisinkrasi karena adanya pengamatan, diterjemahkan menjadi karakteristik- karakteristik tertentu yang tersusun secara konstruktif, yang menyebabkan variabel-variabel yang diambil mampu dilakukan pengukurannya. Sifat atau karakter tersebut didapatkan dari sebuah observasi sehingga memberikan gambaran mengenai arah atau Langkah yang mampu diambil guna menarik kesimpulan dan membuktikan kebenaran hipotesis.

Adapun peneliti melakukan penentuan, penilaian, maupun pengukuran dari variabel-variabel pada sebuah penelitian yang dijadikan sebagai sebuah petunjuk. Variabel yang dimaksud didefinisikan secara konseptual sehingga mampu memiliki manfaat operasi, praktis, dan konkret bagi lingkungan objek penelitian.

3.2.1 Pengukuran Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan keteraturan menurut sistem, yang dikemukakan oleh Dewi (2018: 227), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ialah proses membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk operasi bank dengan penghasilan yang didapat karena adanya kegiatan operasi demi menakar taraf keefektifan kapasitas entitas perbankan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Persamaan aritmatika dari rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100 \%$$

Rumus 3. 1 Rasio BOPO

Keterangan :

1. Biaya operasional dalam hal ini didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang berkolerasi secara langsung pada aktivitas operasional bank, antara lain biaya bunga, biaya kurs, biaya gaji, beban penyusutan, serta biaya lainnya
2. Pendapatan operasional dalam hal ini didefinisikan sebagai seluruh penghasilan yang berkolerasi secara langsung pada aktivitas operasional bank, antara lain hasil bunga, provisi, komisi, serta pendapatan lainnya

3.2.2 Pengukuran Loan to Deposit Ratio (LDR)

Sehubungan dengan pernyataan dari Dewi (2018:227), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ialah sebuah persamaan perbandingan yang menunjukkan besaran pinjaman yang didistribusikan kepada pihak yang membutuhkan menggunakan dana yang telah ditanam atau diinvestasikan. Secara sistematis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mampu diinterpretasikan dengan persamaan dibawah ini:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total Dana Pihak}} \times 100$$

Rumus 3. 2 Rasio LDR

Berdasarkan pendapat dari Direktur Direktorat Penelitian dan Pengaturan

Perbankan Indonesia, Wimboh Santoso, mengharuskan tingkat LDR bank berkisar dimulai dari 78% sampai dengan 100%. Ketetapan dari Bank Indonesia ini bertujuan guna mempertahankan kualitas moneter di Indonesia namun tetap bijak secara konsisten terutama bagi perbankan.

3.3 Populasi

Menurut Apriani & Mansoni (2019), populasi diartikan menjadi cakupan penyetaraan simpulan umum dari objek maupun subjek yang berisi nilai-nilai serta sifat-sifat tertentu karena adanya penentuan, penilaian, maupun pengukuran sebelumnya guna dipakai sebagai bahan penganalisan sehingga mampu diambil konklusinya. Populasi sebagai subjek wilayah serta waktu tertentu yang akan diamati atau diteliti oleh peneliti. Populasi juga merupakan keutuhan embaran yang dijadikan fokus atau pokok penelitian namun tidak berada diluar lingkungan penelitian. Apabila peneliti ingin melakukan penelitian mengenai seluruh aspek pada sebuah populasi, peneliti harus melakukan pengukuran, secara kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik anggota-anggota himpunan dengan integral serta gamblang.

Peneliti menetapkan populasi untuk dijadikan bahan acuan dasar melakukan pengamatan dan penganalisan data yakni 8 Bank pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 1 Populasi Bank Pemerintah yang terdaftar Di BEI

| No | Kode | Nama Emiten | Initial Public Offering (IPO) |
|----|------|--|----------------------------------|
| 1 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk | 25 November 1996 |
| 2 | BBRI | PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 10 November 2003 |
| 3 | BBTN | PT.Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk | 17 Desember 2009 |
| 4 | BMRI | PT.Bank Mandiri (Persero) Tbk | 14 Juli 2003 |
| 5 | BEKS | PT.Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk | 13 Juli 2001 |
| 6 | BJTM | Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk | 12 Juli 2012 |
| 7 | BJBR | Bank Pembangunan daerah Jawa Barat dan Banten Tbk | 8 Juli 2010 |
| 8 | AGRO | PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga ,Tbk | 27 September 2012 |

Sumber : Data diolah

3.4 Sampel

Sampel sendiri diartikan sebagai bagian kecil dari wilayah penelitian (populasi) yang merepresentasikan karakteristik secara menyeluruh sebuah

populasi. Pemilihan sampel pada penelitian ini memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Natalia (2019) menjelaskan bahwa metode *purposive sampling* disamakan dengan proses mengambil sampel dengan cara menghimpun entitas-entitas yang terseleksi berdasarkan sifat-sifat autentik yang terkandung dalam sampel itu sendiri. *Purposive sampling* dikelompokkan sebagai pengambilan sampel non-probabilitas, dimana tolak ukur pengambilan sampel berdasarkan penilaian peneliti. Para peneliti mendapatkan sampel-sampel yang mampu merepresentasikan gejala penelitian melalui penilaian yang tepat. *Purposive sampling* juga didefinisikan menjadi teknik pengambilan sampel dengan berbagai alasan estimasi untuk memperoleh hasil dari karakteristik wilayah generalisasi.

Adapun sifat-sifat sampel yang terpilih guna mendukung pelaksanaan proses analisis variabel-variabel yakni antara lain:

Tabel 3. 2 Jumlah sampel berdasarkan kriteria

| No | Kriteria /syarat | Total |
|----|--|-------|
| 1 | Merupakan Bank Pemerintah yang terdaftar di bursa Efek Indonesia | 8 |
| 2 | Bank yang melaporkan laporan keuangan selama periode 2016-2020 di Bursa Efek Indonesia | 7 |
| 3 | Bank yang laporan keuangannya memuat variabel yang akan diteliti | 8 |
| 4 | Total sampel yang digunakan untuk penelitian | 7 |

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tolak ukur yang dipaparkan pada tabulasi di atas mampu ditarik konklusi bahwa banyaknya sampel yang diambil oleh peneliti yakni 7 bank pemerintah antara lain Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan

Banten, Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, dan BEKS.

3.5 Sumber Data

Peneliti menghimpun dan memakai data yang bersifat sekunder, yakni data karena hasil pengumpulan dari entitas maupun instansi tertentu yang ditunjuk kemudian dilakukan proses publikasi sehingga mampu dipergunakan oleh seluruh lapisan atau pihak yang berkepentingan. Data sekunder yang dimaksud berbentuk sebuah laporan keuangan ketujuh sampel terpilih yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Adapun periode laporan keuangan yang dipergunakan ialah dimulai dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang terdiri dari Biaya Operasional dan Beban Operasional (BOPO) juga *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik sampling yang dipakai dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Menurut Natalia (2019), *purposive sampling* disamakan dengan proses mengambil sampel dengan cara menghimpun entitas-entitas yang terseleksi berdasarkan sifat-sifat autentik yang terkandung dalam sampel itu sendiri. Penggunaan data tergolong kedalam data sekunder yang dikumpulkan kemudian dilakukan pengolahan data melalui cara-cara tertentu sehingga dihasilkan sebuah informasi yang relevan dan mampu dijadikan dasar acuan pengambilan keputusan dan kesimpulan.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penganalisan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan penilaian

atas sifat-sifat ataupun ciri-ciri dari data-data yang digunakan pada sebuah penelitian. Sifat-sifat yang dimaksudkan pada pernyataan sebelumnya ialah nilai rata-rata, nilai tengah, jumlah total, *variance*, *standard error of mean*, *mode*, *range*, ataupun rentangan, nilai minimum, nilai maksimum, ukuran ketidaksimetrisan dan derajat keruncingan.

3.7.2 Uji Normalitas

Menurut Mansoni (2019:91), Uji Normalitas dimaksudkan guna menguji besaran variabel pengganggu ataupun nilai residu pada proses pendistribusian data secara normal pada sebuah model regresi. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan pendekatan analisis statistik. Uji Normalitas mampu diperhitungkan melalui sebuah uji yang biasa disebut uji K – S (*non parametric Kolmogorov Smirnov test*). Proses pengambilan keputusan dari hasil yang didapat melalui *non parametric Kolmogorov Smirnov test* dijabarkan seperti dibawah ini:

1. Apabila besaran signifikansi berada diatas 0,05, dinyatakan bahwa model regresi telah terdistribusi secara normal
2. Apabila besaran signifikansi berada dibawah 0,05, dinyatakan bahwa model regresi belum terdistribusi secara normal

3.7.3 Uji Multikolinearitas

Apriani (2019 : 90) menyatakan bahwa Uji Multikolinearitas dimaksudkan guna menilai atau mengukur kedekatan antara dua atau lebih yang dimaksudkan dalam hal ini yakni variabel-variabel bebas yang terseleksi. Dampak yang timbul karena gejala multikolinearitas ialah menimbulkan tingginya *variable* dari sampel yang kemudian diikuti dengan nilai *standard error* yang tinggi juga sehingga

bilangan konstan pada saat pengujian mendapati nilai t-hitung berada dibawah nilai t-tabel. Fenomena tersebut membuktikan bahwa tidak ditemui kolerasi secara linier dari variabel terikat dan variabel bebas yang telah terpilih.

Terdapat dua tolok ukur penarikan kesimpulan pada uji multikolinearitas, antar lain:

1. Menelaah nilai *tolerance* yang dimana apabila nilai *tolerance* berada diatas 0,10, diartikan tidak adanya gejala multikorelinearitas.
2. Menelaah nilai VIF yang dimana apabila nilai tersebut berada dibawah 10,00, diartikan tidak adanya gejala multikolinearitas.

3.7.4 Uji Heterokedastisitas

Apriani (2019:92) menyatakan bahwa Uji Heterokedastisitas dimaksudkan guna menilai atau mengukur ketidakberaturan bentuk-bentuk yang berbeda atau menyimpang dari yang seharusnya berdasarkan nilai residu karena adanya observasi yang satu kepada observasi lainnya. Metode yang dipergunakan guna melihat keberadaan gejala heterokedastisitas dalam pada sebuah penganalisisan regresi linear berganda ialah melalui grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yakni SREZID dengan *residual error* yakni ZPRED. Apabila tidak ditemukan bentuk-bentuk tertentu serta tidak tersebar di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu y, dapat dikatakan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heterokedastisitas. Peneliti perlu memastikan bahwa sebuah regresi linear berganti tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

3.7.5 Uji Autokorelasi

Apriani (2019:92) menjelaskan bahwa autokorelasi timbul dikarenakan

adanya pengamatan yang bersifat konsekutif dalam kurun waktu tertentu yang terus berangkaian. Munculnya fenomena seperti ini disebabkan dari nilai residu tidak bebas antara suatu pengamatan dengan pengamatan berikutnya. Peneliti wajib memastikan bahwa regresi linear berganda yang dilakukan pengujiannya terbebas dari gejala autokolerasi. Terdapat langkah untuk menjumpai keberadaan autokolerasi yakni melakukan sebuah pengujian yang dikenal dengan istilah uji *Run test*. Proses penganalisisan ini digolongkan ke dalam kelompok *statistic non-parametric*. Uji *Run test* yang disebutkan juga mampu menelaah tingkatan interelasi (berada ditingkat tinggi) diantara nilai-nilai residu yang dihasilkan. Apabila tidak ditemukan adanya koneksi maka dinyatakan bahwa nilai residu teracak atau bersifat arbiter.

Run test sendiri memiliki kegunaan lain yakni menelaah tingkat sistemasi nilai residu. *Run test* diawali dengan merumuskan jawaban sementara dasar, seperti H_0 : Residual (res_1) random (acak) H_A : residual (rs_1) tidak random. Keputusan yang mampu diambil terlihat dari nilai Asymp.Sig (2-tailed). Apabila besaran Asymp.Sig (2-tailed) tidak melampaui 0,05 disama artikan bahwa peneliti menolak H_0 diikuti dengan menerima H_A . Dengan kata lain data-data terpilih memiliki nilai residu yang sistematis atau tidak acak. Berlaku juga kebalikannya, apabila besaran Asymp.Sig (2-tailed) berhasil melampaui 0,05 disama artikan bahwa peneliti menerima H_0 diikuti dengan menolak H_A . Dengan kata lain data-data terpilih memiliki nilai residu yang non-sistematis atau acak.

3.7.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Proses penganalisisan yang diterapkan dan dilakukan pengujiannya ialah

proses analisis statistik yang biasa disebut sebagai analisis regresi linear berganda.

Rumusan dari analisis regresi linear berganda, antara lain :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen, yakni Kinerja Bank (ROA)

a = Konstanta, yakni nilai variabel

b = Koefisien

X1 = variabel independen yakni Efisiensi operasional (BOPO)

X2 = variabel independen yakni Loan to deposit Ratio (LDR)

3.7.7 Uji Hipotesis (Uji –T)

Uji Hipotesis mampu dibuktikan dengan melakukan pengujian yang disebut uji t dengan maksud menelaah terpisah pengaruh yang akan dihasilkan dari setiap variabel secara spesifik dalam konteks ini ialah variabel-variabel independen terpilih kepada variabel dependen yang ditentukan sebelumnya. Bersumber pada nilai perkiraan atas praduga, uji t sendiri memberikan gambaran nilai signifikansi atas setiap variabel bebas yang terpilih mempengaruhi variabel dependen yang ditentukan sebelumnya. Adapun berbagai hasil yang mungkin didapati peneliti dari penggunaan uji t, antara lain :

1. Apabila nilai signifikansi belum melampaui 0,05, peneliti diwajibkan menolak H0 diikuti penerimaan terhadap Ha, yang berarti ditemukan pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terpilih kepada variabel dependennya.
2. Apabila nilai signifikansi mampu melampaui 0,05, peneliti diwajibkan

menerima H_0 diikuti penolakan terhadap H_a , yang berarti tidak ditemukan pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terpilih kepada variabel dependennya.

3.7.8 Uji Simultan (F-test)

Uji Hipotesis kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengujian yang disebut uji F dengan maksud menelaah secara bersama-sama pengaruh yang akan dihasilkan dari setiap variabel secara spesifik dalam konteks ini ialah variabel-variabel independen terpilih kepada variabel dependen yang ditentukan sebelumnya. Temuan dari uji F disandingkan dan dibandingkan dengan tabel F pada batas nilai signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai F hasil perhitungan (F-hitung) mampu berada diatas nilai F pada tabel (F-tabel) pada batas nilai signifikansi sebesar 0,05, diartikan variabel independen terpilih secara bersama-sama dan signifikan memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependen yang telah ditentukan. Sedangkan jika nilai F hasil perhitungan (F-hitung) belum dapat melampaui nilai F pada tabel (F-tabel) pada batas nilai signifikansi sebesar 0,05, diartikan bahwa variabel independen terpilih secara bersama-sama dan tidak signifikan memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependen yang telah ditentukan

3.7.9 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) dimaksudkan guna menelaah besaran daya timbulnya kekuatan mempengaruhi antara variabel bebas dengan terikatnya dari beberapa variabel bebas yang telah ditentukan sebelumnya. Koefisien Determinasi dapat dikatakan sebagai kelipatan dari jumlah yang dilipatkan pada koefisien kolerasi yang dijadikan tolok ukur guna mendapatkan informasi mengenai besaran

hubungan atas tiap variabel. Koefisien Determinasi memberikan penjelasan atas perimbangan varian variabel terikat yang mampu dijabarkan dari satu variabel bebas.

Nilai R yang didapat dari koefisien determinasi ialah besaran kemajemukan nilai konstan dari interelasi yang merepresentasikan afiliasi dari variabel terikat dengan seluruh variabel bebas secara simultan dan bernilai plus (positif). Nilai *adjusted* R^2 yang didapat dari koefisien determinasi ialah besaran persentase atas variabel-variabel bebas yang memberikan varian fluktuasi dari variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi berada direntang nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Nilai hasil yang didapat apabila mendekati ke bawah atau angka nol, menggambarkan makin kecilnya atau hampir tidak ada pengaruh dari variabel bebas terpilih dengan variabel terikat yang ditentukan, namun sebaliknya, nilai hasil yang didapat apabila mendekati ke atas atau angka satu, menggambarkan makin besarnya atau adanya pengaruh dari variabel bebas terpilih dengan variabel terikat yang ditentukan.

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi penelitian

Lokasi dari dilaksanakannya penelitian ialah Bank Pemerintah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11, Batam Kota, Batam, Kepulauan Riau.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Objek penelitian dari peneliti memanfaatkan data dari Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu yang dimulai dari 2016 sampai tahun 2020. Proses

menghimpun data sekunder dimulai dari September 2021 sampai dengan Januari 2021

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

| Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------|-----------|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|
| | September | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | |
| | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Pengajuan judul penelitian | | | | | | | | | | | | | | |
| Bimbingan penelitian | | | | | | | | | | | | | | |
| Permohonan surat penelitian | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan data | | | | | | | | | | | | | | |
| Pengolahan data | | | | | | | | | | | | | | |
| Pembuatan hasil penelitian | | | | | | | | | | | | | | |
| Pemeriksaan hasil penelitian | | | | | | | | | | | | | | |